

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika ialah salah satu pembelajaran yang penting dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) guna bersaing di era global. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, pembelajaran matematika bertujuan agar mempunyai kemampuan : (1) Pemahaman terhadap konsep matematika, menjelaskan kaitan antar tiap konsep dan penerapan algoritma atau konsep secara fleksibel, tepat dan akurat dalam pemecahan masalah, (2) penalaran pada pola dan sifat, memanipulasi matematika dalam menyusun generalisasi, penyusunan bukti, dan atau penjelasan terkait pertanyaan dan ide matematika, (3) pemecahan masalah yang terdiri dari pemahaman terhadap masalah, merancang dan menyelesaikan model matematika, serta menafsirkan solusi yang di dapat, (4) penggunaan simbol, diagram, tabel atau lainnya dalam menyampaikan gagasan untuk menjabarkan masalah atau kondisi yang ditemukan, (5) sikap yang menghargai manfaat matematika dalam setiap aspek kehidupan.

Namun, maraknya penyebaran virus corona (*covid-19*) yang mulai terdengar beritanya dari daerah Wuhan (Lee, 2020) menjadi momok awal tersebarnya akan kekhawatiran masyarakat seluruh dunia. (Kemendikbud. 2020) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran

Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, yang dididik, dan orang tua. Piliannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai *Covid-19* dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin pendidik, yang dididik dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah tentunya.

Salah satu kampus yang mengikuti peraturan pemerintah dan melakukan Belajar dari Rumah (BDR) atau *Study From Home* (SFH) adalah STKIP PGRI Pacitan. STKIP PGRI Pacitan sejak bulan Maret 2020 mulai menerapkan Belajar dari Rumah (BDR) untuk menggantikan kegiatan perkuliahan tatap muka. Salah Satu Program Studi yang melakukan pembelajaran daring adalah Program Studi Pendidikan Matematika.

Pada Program Studi Pendidikan Matematika, penerapan *Study from Home* (SFH) tersebut mengharuskan para dosen yang ada di prodi tersebut melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai alternatif pengganti tatap muka. Meskipun dilaksanakan secara daring, pembelajaran haruslah

tetap dapat meningkatkan semangat mahasiswa untuk mengikutinya. Dari sini, seorang dosen dituntut untuk memanfaatkan alat komunikasi, media, fitur-fitur dan aplikasi-aplikasi pembelajaran matematika sebaik mungkin agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya mendapatkan ilmu dan belajar dengan kondisi saat ini. Hal ini juga menuntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK yang saat ini semakin berkembang. Selain itu, mahasiswa juga dapat memahami materi yang disampaikan dosen secara daring.

Aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan selama pembelajaran daring antara lain *Whatsapp Group*, *Zoom Meeting*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Google Form*. Masing-masing aplikasi tersebut juga memiliki kelemahan dan kekurangan tentunya. Berdasarkan hasil pengamatan dengan beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan, mahasiswa pendidikan matematika juga banyak mengalami kesulitan belajar yang disebabkan baik antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa tidak bertemu dan tidak melakukan diskusi secara langsung melainkan belajar mandiri di rumah masing-masing.

Kesulitan pembelajaran daring termasuk salah satu yang menjadi kendala penyebab ketidakberhasilan dalam belajar daring ini dan mengakibatkan kegagalan serta menghambat dalam pengerjaan dan mengumpulkan tugas. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan seorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam

belajar matematika sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan dalam belajar matematika (Ali, dkk, 2018:33). Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ini dapat berasal dari diri mahasiswa dan juga dari luar. Artinya faktor internal dan faktor eksternal akan mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa tersebut. Selain adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar, keyakinan seorang mahasiswa juga mempengaruhi karena sangat dibutuhkan guna untuk memantapkan diri terhadap pemahaman materi yang sudah diberikan dengan maksud dan tujuan bagaimana dan seperti apa.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:73)

Di dalam dunia pendidikan mahasiswa mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda dan sangat mempengaruhi aktivitas mahasiswa, sehingga dalam mengikuti pembelajaran daring pun juga akan mengalami kesulitan-kesulitan belajar yang berbeda. Efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan khususnya kesulitan belajar. Ketika masalah-masalah proses belajar muncul, perasaan efikasi diri yang kuat mendorong untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenungkan ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi merupakan penyebab kepercayaan diri tumbuh.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah di atas untuk menganalisis kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika selama pembelajaran daring yang ditinjau dari efikasi diri pada diri mahasiswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pandemi *covid-19* yang menyebabkan pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring.
2. Kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika selama pembelajaran daring.
3. Mahasiswa pendidikan matematika memiliki efikasi diri yang berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Menghindari perbedaan persepsi dalam pembahasan, peneliti membatasi pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Penelitian analisis kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri.
2. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

3. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan diri dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Kategori efikasi diri meliputi kategori tinggi, sedang dan rendah.
4. Subjek penelitian adalah semua mahasiswa prodi pendidikan matematika semester II, IV dan VI STKIP PGRI Pacitan.
5. Waktu penelitian adalah semester genap tahun akademik 2020/2021.
6. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Group, Zoom Meeting, Youtube, Google Classroom, Google Meet* dan *Google Form*.

Penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri tinggi?
2. Apa saja kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri sedang?
3. Apa saja kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri rendah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui:

1. Kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri tinggi.
2. Kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri sedang.
3. Kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri rendah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesulitan belajar yang dialami mahasiswa pendidikan matematika pada pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta perbaikan dalam proses, pelaksanaan serta evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring.

- b. Bagi Dosen

Sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran berbasis daring terkait kesulitan yang dialami

mahasiswa serta bagaimana mengatasi kesulitan belajar selama pembelajaran daring berlangsung dan juga sebagai bahan masukan guna meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran daring.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai pemicu dan motivasi mahasiswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu, agar mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan bagaimana menyikapi pembelajaran daring in agar tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman yang lebih luas tentang apa saja kesulitan belajar yang mahasiswa pendidikan matematika alami selama pembelajaran daring. Dengan begitu penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sejenis.

